

ISSN e: 2716-0718  
ISSN p: 2685-6867


# JURNAL KEDOKTERAN GIGI TEPADU



Official Journal of Faculty of Dentistry  
Trisakti University, Jakarta, Indonesia  
<https://ojs.trisakti.ac.id/jkg>

# Editorial Team

## Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung, SpPros., PhD*   
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

## Board of Editor

- *Dr.drg Armelia Sari Widyarman, MKes*   
Departemen Microbiologi, Divisi Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, SpKGA*   
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, SpKGA*   
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega, SpKGA*   
Departemen Kesehatan Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia
- *drg. Goalbertus Goenawan, MM, MKM*   
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

Vol. 4 No. 2 (2022): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu

**Published:** 2022-12-22

## Articles

### Gambaran pengetahuan dan sikap dokter gigi di indonesia mengenai opmd (Laporan Penelitian)

Echita Mulia Saputri, Firstine Kelsi Hartanto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15666>

### Stomatitis Aftosa Rekuren pada Penderita Chicken Pox (Laporan Kasus)

Andrian Nova Fitri, Cynthia Ibrahim

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15491>

### Gambaran tingkat pengetahuan dokter gigi terhadap tata laksana kasus avulsi gigi permanen di wilayah dki jakarta (Laporan Penelitian)

Talsya Happy Forildha, Wiwiek Poedjiastoeti, Bianda Claresta

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |


 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15539>

### Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa profesi dalam melakukan perawatan gigi tiruan lengkap (Laporan Penelitian)

Siti Azizah, Yenny Pragustine

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15550>

### Hubungan pemakaian peranti ortodonti cekat dengan status psikososial pasien usia dewasa awal "Kajian pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti" (Laporan Penelitian)

Amellia Sekar Ramadani, Magdalena Juliani Hardja B

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

## Penggunaan laser dalam perawatan gingivektomi (Tinjauan Pustaka)

Marie Louisa, Stephanie Vilit

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15654>

## Gambaran pengetahuan mahasiswa mengenai perbedaan efektivitas clear aligner dengan ortodonti cekat : Kajian pada Mahasiswa FKG USAKTI angkatan 2019 (Laporan Penelitian)

Adinda Disa Murbarani, Himawan Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15664>

## Tingkat kesesuaian self-reported bruxism sebelum dan sesudah observasi mandiri (Laporan Penelitian)

Michelle Sanita, Siti Chandra Dwidjayanti, Carolina Damayanti Marpaung

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15489>

## Penatalaksanaan altered passive eruption dengan crown lenghtening (Laporan Kasus)

Luki Astuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15524>

## Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran gigi di indonesia mengenai OPMD (Laporan Penelitian)

Evita Dewi Fortuna, Firstine Kelsi Hartanto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15542>

### Ketepatan dimensi duplikat model dengan penggunaan agar-agar powder sebagai pengganti bahan cetak (Laporan Penelitian)

Erni Gultom, Bintang Simbolon, Linasari

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15559>

### Perubahan warna bahan mahkota tiruan sementara direk setelah perendaman gula merah pada teh susu

Nathania Immanuela Tanos, James Handojo

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15646>

### Esomeprazole tidak meningkatkan efek antibakteri natrium hipoklorit : Kajian in vitro pada Enterococcus faecalis dan Escherichia coli (Laporan Penelitian)

Aurellia Nadia Cendana, Didi Nugroho

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15662>

### Alternatif abutment dan retensi pada prostetik implan (Laporan Kasus)

Julita, Rosalina Tjandrawinata

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15447>

### Efektivitas berbagai program upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar (Laporan Penelitian)

Tiarma Talenta Theresia, Asyurati Asia, Jonathan Steven

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15667>

## Prevalensi gambaran klinis kandidiasis oral pada penderita sindrom sjogren (Laporan Penelitian)

Andrian Nova Fitri, Helen Priscilla Margono

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15522>

## Manifestasi rongga mulut pada penderita pemphigus vulgaris (Laporan Penelitian)

Andrian Nova Fitri, Aisy Kahla

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15540>

## Pengaruh edukasi tentang teledentistry terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi (Laporan Penelitian)

Kiara Maulika Azuri, Lia Hapsari Andayani

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15554>

## Pengaruh teknik desinfeksi dengan ekstrak daun salam (*syzygium polyanthum* w.) Terhadap stabilitas dimensi cetakan alginat (Laporan Penelitian)

Mipta Harlinda, James Handojo

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15570>

## Gambaran pengetahuan pasien pengguna gigi tiruan lepasan mengenai denture staining : Kajian pada pasien pengguna gigi tiruan lepasan di Rumah Sakit Wilayah Jakarta Timur (Laporan Penelitian)

Leny Fitria A, Aditya Pratama

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15657>

### Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa program profesi terhadap pengelolaan perilaku anak (Laporan Penelitian)

Monica Silvia Lay, Arianne Dwimega, F. Loes Djimahit Sjahrudin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15665>

### Efek sitotoksitas ekstrak etanol 70% curcuma xanthorrhiza roxb. Terhadap sel raw 264.7 yang diinduksi lipopolisakarida "lps" (Laporan Penelitian)

Fika Alifiana, Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15490>

### Pengaruh ekstrak biji melinjo terhadap viabilitas dan apoptosis sel hsc-3 (Laporan Penelitian)

Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim, Richard Tridarmawan

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15525>

### Acidulated phosphate fluoride sebagai bahan pencegahan Karies gigi anak : a scoping review (Laporan Penelitian)

Wafa Toriq Hayaza, Jeddy, Sri Ratna Laksmiastuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

### Gambaran Profil Jaringan Lunak Pasien Berdasarkan Analisis Holdaway "Analisis Sefalometri Pada Pasien Usia 6-12 Tahun di RSGM-P FKG Usakti" (Laporan Penelitian)

Michelle Zabrina Lesilolo, Magdalena Juliani Hardja B

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15566>

## Bleaching intracoronal gigi insisif pertama pasca perawatan endodontik (Laporan Kasus)

Rosita Stefani

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15651>

## Survey pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi tentang pengaruh rokok elektrik terhadap halitosis (Laporan Penelitian)

Dicky Wahyudi, Ricky Anggara Putranto

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15663>

## Perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa pre- klinik dan klinik rsgm-p univeristas trisakti terhadap bahaya paparan radiasi (Laporan Penelitian)

I Ketut Ardi Wira Pradana, M. Novo Perwira Lubis

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15448>

## Tingkat pengetahuan mahasiswa profesi terhadap Pencegahan dan pengendalian infeksi tuberkulosis : Kajian pada RSGM-P FKG Universitas Trisakti (Laporan Penelitian)

Shafira Pertiwi, Tiarma Talenta Theresia

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15668>

## Perawatan dini pada displasia vertikal (Tinjauan Pustaka)

Yuniar Zen

[Download PDF](#)

 Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15523>



## Gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik fkg usakti tentang pencegahan infeksi covid-19 pada praktik kedokteran gigi (Laporan Penelitian)

Rosmalinda Suryani, Asyurati Asia

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15541>

## Perbedaan jumlah C. albicans pada permukaan poles terhadap non-poles basis gigi tiruan yang didisinfeksi dengan UVC (Laporan Penelitian)

Kajian pada Resin Akrilik Heat Cured

Michelle Chyndi Vendela, Yayuk Yuliarsi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15558>

## Gambaran Tingkat Keberhasilan Perawatan Ortodonti di Klinik Ortodonti RSGM-P FK Usakti Berdasarkan Indeks PAR (Laporan Penelitian)

Sintha Paula Madah Pertiwi, Riko Nofrizal

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15622>

## Gambaran pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi universitas trisakti terhadap teknologi 3d printing dalam pembuatan gigi tiruan (Laporan Penelitian)

Mellian Resti Maharani, Aditya Pratama Suwarno

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15661>

## Tingkat kesesuaian self-reported bruxism sebelum dan sesudah observasi mandiri

Michelle Sanita<sup>1</sup>, Siti Chandra Dwidjayanti<sup>2</sup>, Carolina Damayanti Marpaung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Prostodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa, No. 1, RT.5/RW.9, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440

Telpon: (021) 5655786, Email: carolina@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** *Bruxism is considered to be a common condition among the adult population, although data on bruxism are still rare. Bruxism is repetitive jaw activity during sleep (sleep bruxism) and awake (awake bruxism). In healthy individuals, bruxism should not be regarded as a disorder, but as a behavior that can be a risk factor for certain clinical conditions. Several studies have stated that the accuracy of self-reported bruxism is low because the individual is less aware of the behavior.* **Aim:** *To find out the concordance of the results of self-reported bruxism before and after self-observation.* **Methods:** *The type of research used in this research is analytic observational using a cross-sectional research design. The data was obtained by distributing questionnaires via a google form link to 142 FKG Usakti students class 2020. Inter Class Correlation (ICC) was calculated to assess the concordance between the two assessments using five items of Oral Behavior Checklist questionnaire (OBCL).* **Results:** *High concordance was shown between assessment prior and after self observation. The ICC results range from 0.636 to 0.838 for five items of OBCL* **Conclusion:** *There is a high concordance between the results of self-reported bruxism before and after self-observation.*

**Keywords:** *Awake Bruxism, Self-Observation, Oral Behaviour Checklist Questionnaire, Self-Reported Bruxism, Sleep Bruxism*

### PENDAHULUAN

Bruxism dianggap sebagai suatu kondisi yang umum ditemukan diantara populasi orang dewasa, meskipun data mengenai Bruxism masih langka. Bruxism sendiri juga sering dikaitkan dengan gangguan temporomandibula (TMD-Temporomandibular Disorders). TMD merupakan kumpulan gejala dari gangguan otot mastikasi, sendi temporomandibular, dan struktur lain yang berhubungan. Gangguan mastikasi ini dapat terjadi pada kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang kadang tidak disadari, contohnya aktivitas rahang yang dikenal dengan nama bruxism.<sup>1,2,3</sup>

Pada tahun 2013, Lobbezoo dkk mengemukakan sebuah konsep yang mengatakan bahwa bruxism merupakan “aktivitas rahang berulang” yang dapat terjadi ketika tidur (Sleep Bruxism) dan ketika terjaga (Awake Bruxism). Revisi terbaru dari konsep tersebut menyatakan bahwa Awake Bruxism dan Sleep Bruxism dipertimbangkan sebagai perilaku berbeda yang diamati ketika keadaan terjaga dan ketika tidur. Selain konsep yang ada, terdapat usulan untuk sistem penilaian diagnostik mengenai “possible”, “probable”, dan “definite” Bruxism.<sup>1,4,5</sup>

Beberapa studi telah menyebutkan bahwa akurasi dari self-reported Bruxism rendah karena kesadaran individu yang kurang tentang perilaku tersebut. Self-report dan pemeriksaan klinis dianggap tidak cukup untuk menentukan hasil dari intensitas dan durasi dari aktivitas otot yang spesifik dan ketidaktepatan dari waktu ke waktu.<sup>6</sup>

Pengamatan aktifitas bruxism dinilai dapat meningkatkan validitas dari self-report.<sup>5</sup> Sejauh ini, belum ada penelitian yang mengevaluasi apakah observasi mandiri dapat meningkatkan validitas self-report dari aktifitas bruxism. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat

kesesuaian self-report bruxism sebelum dan sesudah observasi bruxism secara mandiri.

### BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan penggunaan metode cross sectional yang dilakukan pada 142 mahasiswa FKG Universitas Trisakti angkatan 2020 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan Google Form. Kuisisioner yang akan digunakan adalah Oral Behaviour checklist (OBCL) yang terdiri atas 21 pertanyaan dengan pertanyaan dalam Bahasa Indonesia yang menunjukkan aktivitas bruxism pada penelitian ini yaitu; OBCL 1, “Menggigit keras-keras dan menggeretakan gigi selama tidur”; OBCL 3 “Menggeretakan gigi pada waktu bangun / terjaga”; OBCL 4 “Menggigit gigi keras-keras pada saat bangun / terjaga”; OBCL 5 “Menekan, mengontakkan, atau menahan gigi atas dan bawah bersama- sama selain pada waktu makan”; OBCL 11 “Menahan rahang pada posisi yang kaku dan tegang seperti menahan dan melindungi rahang”.

Hasil data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan Inter Class Correlation (ICC) dan diolah menggunakan SPSS versi 26 for windows. Penelitian ini telah lulus telaah atau kaji etik dari Komisi Etik Nomor 525A/S1/KEPK/FKG/2/2022.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh pada OBCL 1 sebelum dan sesudah observasi mandiri memiliki mayoritas persentase pada skor 0 dengan masing-masing persentase 71,8% dan 71%.

**Tabel 1.** Kategori Skor OBCL 1 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri.

OBCL 1	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
Skor		
0	71,8	71
1	16	16,9
2	7,3	6,5
3	4,8	4
4	0	1,6

Pada OBCL 3, mayoritas persentase skor yang dipilih pada sebelum dan sesudah observasi mandiri yaitu 0 dengan masing-masing persentase 72,6% dan 71%.

**Tabel 2.** Kategori Skor OBCL 3 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 3	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
Skor		
0	72,6	71
1	19,4	21,8
2	6,5	5,6
3	1,6	0,8
4	0	0,8

Pada OBCL 4, Mayoritas persentase skor sebelum dan sesudah observasi masih sama seperti sebelumnya yaitu 0 dengan persentase yang sama yaitu 74,2%.

**Tabel 3.** Kategori Skor OBCL 4 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri.

OBCL 4	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
Skor		
0	74,2	74,2
1	21	21
2	3,2	4
3	1,6	1,6
4	0	0,8

Pada OBCL 5, skor 0 merupakan skor mayoritas dengan persentase sebelum dan sesudah observasi mandiri sebesar 53,2% dan 51,6%.

**Tabel 4.** Kategori Skor OBCL 5 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 5	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
Skor		
0	53,2	51,6
1	25	29
2	16,9	13,7
3	4	4,8
4	0,8	0,8

Pada OBCL 11, mayoritas persentase juga pada skor 0 dengan hasil persentase sebelum dan sesudah observasi mandiri 58,9% dan 57,3%.

**Tabel 5.** Kategori Skor OBCL 11 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 11	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
Skor		
0	58,9	57,3
1	29,8	28,2
2	11,3	11,3
3	0	2,4
4	0	0,8

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, berikut merupakan hasil olah data ICC menggunakan SPSS.

**Tabel 6.** Estimasi Interclass Correlation Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

Pertanyaan	Estimasi ICC Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri (r)
OBCL 1	0.838
OBCL 3	0.832
OBCL 4	0.800
OBCL 5	0.636
OBCL 11	0.742

## PEMBAHASAN

Pertanyaan OBCL 1 termasuk aktivitas Sleep Bruxism, pertanyaan OBCL 3, 4, 5, dan 11 termasuk aktivitas Awake Bruxism. Setelah melalui observasi, maka dapat diketahui bahwa pengisian kuisioner yang dilakukan dengan menggunakan observasi memperlihatkan kesesuaian yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari hasil Inter Class Correlation yang menunjukkan hasil diatas 0,5. Hasil dari self-report umumnya bervariasi berdasarkan kondisi mental dan fisik dari subjek yang akan melakukan self-report. 7,8 Namun demikian, kesesuaian yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa responden dapat mengerti pertanyaan yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan kepada 124 responden yang berlangsung pada bulan Desember 2021. Tingkat ICC yang tinggi pada penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang sama. Semua responden pada penelitian ini telah mendapatkan kuliah mengenai sistem stomatognati mulai dari etiologi hingga perawatan-perawatan kelainan sistem stomatognati.9,10 Dapat diasumsikan bahwa responden mengerti pertanyaan-pertanyaan di OBCL sehingga observasi aktifitas tidak berdampak banyak dalam jawaban kuisioner. Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak dapat langsung diterapkan pada populasi non-mahasiswa kedokteran gigi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dengan menggunakan interclass correlation mendapatkan nilai lebih dari 0,5 pada rata-rata pertanyaan yang diisi sebelum dan sesudah observasi mandiri, sehingga hasil akhir dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut memiliki stabilitas yang cukup untuk mengukur Self-Reported Bruxism.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Wetselaar P, Vermaire EJH, Lobbezoo F, Schuller AA. The prevalence of awake bruxism and sleep bruxism in the Dutch adult population. *J Oral Rehabil.* 2019 February;46(7):617–23.
2. Arbex G, Teixeira VP, Moriyama CM, Andrade de Paula E, Santos EM, Bussadori SK. Temporomandibular disorder and headache in university professors. *J Phys Ther Sci.* 2019 December;31(3):217–22.
3. Magalhães BG, Freitas JL de M, Barbosa AC da S, Gueiros MCSN, Gomes SGF, Rosenblatt A, et al. Temporomandibular disorder: otologic implications and its relationship to sleep bruxism. *Braz J Otorhinolaryngol.* 2018 August;84(5):614–9.
4. Phuong NTT, Ngoc VTN, Linh LM, Duc NM, Tra NT, Anh LQ. Bruxism, related factors and oral health-related quality of life among vietnamese medical students. *Int J Environ Res Public Health.* 2020 October;17(20):1–10.
5. Lobbezoo F, Ahlberg J, Raphael KG, Wetselaar P, Glaros AG, Kato T, et al. International consensus on the assessment of bruxism: Report of a work in progress. *J Oral Rehabil.* 2018 November;45(11):837–44.
6. Emodi-Perlman A, Manfredini D, Shalev T, Yevdayev I, Frideman-Rubin P, Bracci A, et al. Awake Bruxism—Single-Point Self-Report versus Ecological Momentary Assessment. *J Clin Med.* 2021 April;10(8):1699.
7. Gouw S, de Wijer A, Bronkhorst EM, Kalaykova SI, Creugers NHJ. Association between self-reported bruxism and anger and frustration. *J Oral Rehabil.* 2019 February;46(2):101–8.
8. Alkhatatbeh MJ, Hmoud ZL, Abdul-Razzak KK, Alem EM. Self-reported sleep bruxism is associated with vitamin D deficiency and low dietary calcium intake: a case-control study. *BMC Oral Health.* 2021 January;21(1):1–10.
9. Goldstein RE, Auclair Clark W. The clinical management of awake bruxism. *J Am Dent Assoc [Internet].* 2017 June;148(6):387–9.
10. Emodi-perlman A, Manfredini D, Shalev T, Bracci A, Frideman-rubin P, Eli I. Psychosocial and behavioral factors in awake bruxism— self-report versus ecological momentary assessment. *J Clin Med.* 2021 September;10(19):4447.

# Tingkat kesesuaian self-reported bruxism sebelum dan sesudah observasi mandiri

*by Michelle Sanita*

---

**Submission date:** 31-Oct-2022 11:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1940011912

**File name:** JKGT\_22-12-03.R1.docx (30.9K)

**Word count:** 1925

**Character count:** 11754

## TINGKAT KESESUAIAN *SELF-REPORTED BRUXISM* SEBELUM DAN SESUDAH OBSERVASI MANDIRI

Michelle Sanita<sup>1</sup>, Carolina Damayanti Marpaung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Prostodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa, No. 1, RT.5/RW.9, Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440

Telpon: (021) 5655786

Email: michellesanita.107@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Bruxism* dianggap sebagai suatu kondisi yang umum ditemukan diantara populasi dewasa, meskipun data mengenai *bruxism* masih langka. *Bruxism* merupakan aktivitas rahang berulang yang terjadi ketika tidur (*sleep bruxism*) dan ketika terbangun (*awake bruxism*). Pada individu sehat, *bruxism* tidak seharusnya dianggap sebagai gangguan, namun sebagai perilaku yang mampu menjadi faktor resiko dari keadaan klinis tertentu. **Tujuan:** Untuk mengetahui kesesuaian hasil *self-reported bruxism* sebelum dan sesudah observasi mandiri. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner *Oral Behaviour Checklist* melalui *link google form* kepada 142 Mahasiswa FKG Usakti angkatan 2020. Data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. **Hasil:** Berdasarkan hasil yang didapat setelah melalui uji reliabilitas, hasil penelitian dengan hasil *Inter Class Correlation* yang didapat pada OBCL 1 sebesar 0.838, OBCL 3 sebesar 0.832, OBCL 4 0.800, OBCL 5 sebesar 0.636, dan OBCL 11 0.742. **Kesimpulan:** Terdapat kesesuaian antara hasil *self-reported bruxism* sebelum dan sesudah observasi mandiri.

**Kata Kunci:** *Awake Bruxism*, Observasi Mandiri, *Oral Behaviour Checklist Questionnaire*, *Self-Reported Bruxism*, *Sleep Bruxism*

### ABSTRACT

**Background:** *Bruxism* is considered to be a common condition among the adult population, although data on *bruxism* are still rare. *Bruxism* is repetitive jaw activity that occurs during sleep (*sleep bruxism*) and when awake (*awake bruxism*). In healthy individuals, *bruxism* should not be regarded as a disorder, but as a behavior that can be a risk factor for certain clinical conditions. Several studies have stated that the accuracy of *self-reported bruxism* is low because the individual is less aware of the behavior. **Aim:** To find out the concordance of the results of *self-reported bruxism* before and after self observation. **Methods:** The type of research used in this research is analytic observational using a *cross sectional* research design. The data was obtained by distributing questionnaires via a *google form link* to 142 FKG Usakti students class 2020. **Results:** Based on the results obtained after going through the reliability test, the results of the study were *Inter Class Correlation* results obtained in OBCL 1 of 0.838, OBCL 3 of 0.832, OBCL 4 of 0.800, OBCL 5 of 0.636, and OBCL 11 of 0.742. **Conclusion:** There is a concordance between the results of *self-reported bruxism* before and after self-observation.

**Keywords:** *Awake Bruxism*, *Self-Observation*, *Oral Behaviour Checklist Questionnaire*, *Self-Reported Bruxism*, *Sleep Bruxism*

## PENDAHULUAN

*Bruxism* dianggap sebagai suatu kondisi yang umum ditemukan diantara populasi orang dewasa, meskipun data mengenai *Bruxism* masih langka. *Bruxism* sendiri juga sering dikaitkan dengan TMD. TMD (*Temporomandibular Disorders*) merupakan istilah umum yang dikatakan sebagai suatu kondisi yang memiliki gejala pada gangguan otot mastikasi, sendi temporomandibular dan hal lain yang berhubungan. TMD sendiri dapat terjadi pada kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang kadang tidak disadari. Berbagai faktor dapat mendukung terjadinya TMD salah satunya. Dikatakan bahwa *bruxism* sendiri merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya TMD.<sup>1,2,3</sup>

Pada tahun 2013, Lobbezoo dkk mengemukakan sebuah konsep yang mengatakan bahwa *bruxism* merupakan "aktivitas rahang berulang" yang bisa terjadi ketika tidur (*Sleep Bruxism*) dan ketika terbangun (*Awake Bruxism*). Revisi terbaru dari konsep tersebut menyatakan bahwa *Awake Bruxism* dan *Sleep Bruxism* dipertimbangkan sebagai perilaku berbeda yang diamati ketika keadaan terjaga atau terbangun dan ketika tidur. Selain konsep yang ada, terdapat usulan untuk sistem penilaian diagnostik mengenai "possible" atau "kemungkinan" dan "definite" atau "pasti" *Awake Bruxism* atau *Sleep Bruxism*.<sup>1,4</sup>

Penelitian terbaru mendiskusikan mengenai pembaruan konsensus sebagai tindakan untuk menentukan apakah *bruxism* merupakan gangguan pada sebuah perilaku yang bisa menjadi faktor resiko untuk kondisi klinis tertentu dan untuk memeriksa ulang sistem penilaian dari tahun 2013 untuk dikembangkan sebagai agenda penelitian. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapat pengertian lebih lanjut mengenai *Sleep Bruxism* dan *Awake Bruxism* yang memerlukan definisi yang berbeda.<sup>5</sup>

Beberapa studi telah menyebutkan bahwa akurasi dari *self-*

*reported Bruxism* rendah karena kesadaran individu yang kurang tentang perilaku tersebut. *Self-report* dan pemeriksaan klinis dianggap tidak cukup untuk menentukan hasil dari intensitas dan durasi dari aktivitas otot yang spesifik dan ketidaktepatan dari waktu ke waktu.<sup>6</sup>

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan penggunaan metode *cross sectional* yang dilakukan pada 142 mahasiswa FKG Universitas Trisakti angkatan 2020 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan *Google Form*. Kuisisioner yang akan digunakan adalah *Oral Behaviour checklist* yang terdiri atas 21 pertanyaan dengan pertanyaan dalam Bahasa Indonesia yang menunjukkan aktivitas *Bruxism* pada penelitian ini yaitu; OBCL 1, "Menggigit keras-keras dan menggeretakan gigi selama tidur"; OBCL 3 "Menggeretakan gigi pada waktu bangun / terjaga"; OBCL 4 "Menggigit gigi keras-keras pada saat bangun / terjaga"; OBCL 5 "Menekan, mengontakkan, atau menahan gigi atas dan bawah bersamasama selain pada waktu makan"; OBCL 11 "Menahan rahang pada posisi yang kaku dan tegang seperti menahan dan melindungi rahang".

Hasil data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan *Inter Class Correlation* dan diolah menggunakan *SPSS* versi 26 *for windows*. Penelitian ini telah lulus telaah atau kaji etik dari Komisi Etik Nomor 525A/S1/KEPK/FGK/2/2022.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh pada OBCL 1 sebelum dan sesudah observasi mandiri memiliki mayoritas persentase pada skor 0 dengan masing-masing persentase 71,8% dan 71%.

**Tabel 1.** Kategori Skor OBCL 1 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 1 Skor	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
0	71,8	71
1	16	16,9
2	7,3	6,5
3	4,8	4
4	0	1,6

Pada OBCL 3, mayoritas persentase skor yang dipilih pada sebelum dan sesudah observasi mandiri yaitu 0 dengan masing-masing persentase 72,6% dan 71%.

**Tabel 2.** Kategori Skor OBCL 3 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 3 Skor	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
0	72,6	71
1	19,4	21,8
2	6,5	5,6
3	1,6	0,8
4	0	0,8

Pada OBCL 4, Mayoritas persentase skor sebelum dan sesudah observasi masih sama seperti sebelumnya yaitu 0 dengan persentase yang sama yaitu 74,2%.

**Tabel 3.** Kategori Skor OBCL 4 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 4 Skor	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
0	74,2	74,2
1	21	21
2	3,2	4
3	1,6	1,6
4	0	0,8

Pada OBCL 5, skor 0 merupakan skor mayoritas dengan persentase sebelum dan sesudah observasi mandiri sebesar 53,2% dan 51,6%.

**Tabel 4.** Kategori Skor OBCL 5 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 5 Skor	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
0	53,2	51,6
1	25	29
2	16,9	13,7
3	4	4,8
4	0,8	0,8

Pada OBCL 11, mayoritas persentase juga pada skor 0 dengan hasil persentase sebelum dan sesudah observasi mandiri 58,9% dan 57,3%.

**Tabel 5.** Kategori Skor OBCL 11 Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

OBCL 11 Skor	Persentase (%)	
	Sebelum	Sesudah
0	58,9	57,3
1	29,8	28,2
2	11,3	11,3
3	0	2,4
4	0	0,8

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, berikut merupakan hasil olah data ICC menggunakan SPSS.

**Tabel 6.** Estimasi Interclass Correlation Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri

Pertanyaan	Estimasi ICC Sebelum dan Sesudah Observasi Mandiri (r)
OBCL 1	0.838
OBCL 3	0.832
OBCL 4	0.800
OBCL 5	0.636
OBCL 11	0.742

## PEMBAHASAN

Pertanyaan OBCL 1 termasuk aktivitas *Sleep Bruxism*, pertanyaan OBCL 3, 4, 5, dan 11 termasuk aktivitas



*Awake Bruxism*. Setelah melalui observasi, maka dapat diketahui bahwa pengisian kuisioner yang dilakukan dengan menggunakan observasi memperlihatkan hasil yang cukup berbeda. Hal ini terlihat dari hasil *Inter Class Correlation* yang menunjukkan hasil diatas 0,5. Dalam hal ini, penelitian yang hanya melalui *Self-Report* akan mendapatkan hasil yang lebih detail apabila disertai dengan pemeriksaan klinis. Hasil dari *self-report* dapat menjadi bervariasi berdasarkan kondisi mental dan fisik dari subjek yang akan melakukan *self-report*.<sup>7,8</sup>

Penelitian ini dilakukan kepada 124 responden yang berlangsung pada bulan Desember 2021. Hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan yang cukup terlihat sehingga observasi yang dilakukan untuk melakukan *Self-Reported Bruxism* untuk menentukan kemungkinan *bruxism* dapat dipertimbangkan untuk melakukan observasi pada *self-reported bruxism*.

Hasil penelitian yang didapat bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, mengingat subjek yang digunakan merupakan mahasiswa yang sedang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan yang cenderung mengalami stress akibat perkuliahan dan kondisi pandemi COVID-19 yang sedang terjadi. Selain faktor psikososial seperti stres dan kecemasan dapat dilihat dari kondisi intraoral pasien dengan ciri-ciri adanya kerusakan struktur gigi yang dapat terlihat seperti gigi retak atau restorasi gigi yang rusak, atrisi pada permukaan oklusal gigi sehingga membuat gigi lebih sensitif.<sup>9,10</sup>

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelum dan sesudah observasi mandiri, maka dapat diindikasikan bahwa hasil pengamatan pada hari ketujuh memiliki hasil yang lebih akurat dibandingkan hari pertama pengisian karena sudah melalui pengamatan hingga hari ketujuh pengisian.

Penelitian dengan menggunakan *interclass correlation* mendapatkan nilai lebih dari 0,5 pada rata-rata pertanyaan

yang diisi sebelum dan sesudah observasi mandiri, sehingga hasil akhir dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut memiliki stabilitas yang cukup untuk mengukur *Self-Reported Bruxism*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *interclass correlation* dapat disimpulkan bahwa estimasi *interclass correlation* yang didapat pada saat sebelum dan sesudah observasi mandiri diatas 0,5 sehingga observasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mendapat hasil yang lebih akurat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan terdapat kesesuaian pada hasil akhir dan dapat digunakan dalam menentukan kemungkinan *self-reported bruxism*.

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk mengetahui kemungkinan *bruxism* yang terjadi dengan menggunakan observasi yang dilakukan dengan menggunakan *self-report* sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan observasi yang dapat melibatkan populasi masyarakat yang lebih banyak. Saran lain yang dapat peneliti sarankan yaitu untuk masyarakat untuk menyadari kondisi yang dialami dan segera mencari perawatan yang sesuai dengan kondisi yang dialami melalui diagnosis yang telah didapat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada drg. Carolina Damayanti Marpaung, Sp.Pros., Ph.D selaku dosen pembimbing penelitian, Alm. drg. Saamdharu Pramono, Mphil, Sp.Pros. dan drg. Indy Labaron, Sp.Pros. selaku dosen pembimbing akademik. Komisi Etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, seluruh staff pengajar dan keluarga serta teman-teman yang telah banyak membantu saat penulis melakukan penelitian.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wetselaar P, Vermaire EJH, Lobbezoo F, Schuller AA. The prevalence of awake bruxism and sleep bruxism in the Dutch adult population. *J Oral Rehabil.* 2019;46(7):617–23.
2. Arbex G, Teixeira VP, Moriyama CM, Andrade de Paula E, Santos EM, Bussadori SK. Temporomandibular disorder and headache in university professors. *J Phys Ther Sci.* 2019;31(3):217–22.
3. Magalhães BG, Freitas JL de M, Barbosa AC da S, Gueiros MCSN, Gomes SGF, Rosenblatt A, et al. Temporomandibular disorder: otologic implications and its relationship to sleep bruxism. *Braz J Otorhinolaryngol.* 2018;84(5):614–9.
4. Phuong NTT, Ngoc VTN, Linh LM, Duc NM, Tra NT, Anh LQ. Bruxism, related factors and oral health-related quality of life among vietnamese medical students. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(20):1–10.
5. Lobbezoo F, Ahlberg J, Raphael KG, Wetselaar P, Glaros AG, Kato T, et al. International consensus on the assessment of bruxism: Report of a work in progress. *J Oral Rehabil.* 2018;45(11):837–44.
6. Emodi-Perlman A, Manfredini D, Shalev T, Yevdayev I, Frideman-Rubin P, Bracci A, et al. Awake Bruxism—Single-Point Self-Report versus Ecological Momentary Assessment. *J Clin Med.* 2021;10(8):1699.
7. Gouw S, de Wijer A, Bronkhorst EM, Kalaykova SI, Creugers NHJ. Association between self-reported bruxism and anger and frustration. *J Oral Rehabil.* 2019;46(2):101–8.
8. Alkhatatbeh MJ, Hmoud ZL, Abdul-Razzak KK, Alem EM. Self-reported sleep bruxism is associated with vitamin D deficiency and low dietary calcium intake: a case-control study. *BMC Oral Health.* 2021;21(1):1–10.
9. Goldstein RE, Auclair Clark W. The clinical management of awake bruxism. *J Am Dent Assoc [Internet].* 2017;148(6):387–9
10. Emodi-perlman A, Manfredini D, Shalev T, Bracci A, Frideman-rubin P, Eli I. Psychosocial and behavioral factors in awake bruxism— self-report versus ecological momentary assessment. *J Clin Med.* 2021;10(19)

# Tingkat kesesuaian self-reported bruxism sebelum dan sesudah observasi mandiri

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[123dok.com](#)

Internet Source

1%

2

Indrayadi Gunardi, Rahmi Amtha, Helena G. V. Widyadhana. "Perception as Mediator between Knowledge and Attitude of Community about COVID-19 in Dentistry", e-GiGi, 2021

Publication

1%

3

Koji Morita, Hiroki Tsuka, Koi-chi Kuremoto, Kazuhiro Tsuga. "Oral Implant Treatment for a Patient Undergoing Molecularly Targeted Drug Therapy for Chronic Myelocytic Leukemia: A Case Report", The International Journal of Prosthodontics, 2020

Publication

1%

4

[repository.unhas.ac.id](#)

Internet Source

1%

5

[core.ac.uk](#)

Internet Source

1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 15 words

Exclude bibliography      On

# Tingkat kesesuaian self-reported bruxism sebelum dan sesudah observasi mandiri

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---